

PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Miranda Astrina Adamaris
Rotikan¹, Ade Palupi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi,
Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jakarta, Indonesia.

Artikel

Diterima : 14 Februari 2022

Disetujui : 15 Juli 2022

Email : ade.palupi@uai.ac.id

Abstrak

Perencanaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat dengan program kerja pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga ini dilaksanakan di Desa Drunten Kulon, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Masyarakat di Desa Drunten Kulon mayoritas bermatapencaharian sebagai petani yang mempunyai penghasilan tidak tetap yang tergantung dengan hasil panen dan harga pasar. Dengan demikian, pelatihan perencanaan keuangan menjadi hal yang penting bagi mereka. Pelatihan dilaksanakan secara *face-to-face* dari rumah ke rumah untuk menghindari kerumunan di masa pandemic COVID-19. Hasil pelatihan adalah peserta menjadi termotivasi untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga dimana sebelumnya mereka tidak mengenal pengetahuan tersebut. Juga, mereka menjadi lebih sadar untuk menabung demi mencapai cita-cita jangka panjang keluarga.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Keluarga, Desa, Drunten Kulon, Indramayu.

Abstract

Family financial planning is important to achieve family economic resilience. It is significant to achieve the community social welfare. Therefore, community service with a program of planning and recording household finances is carried out in Drunten Kulon Village, Indramayu Regency, West Java. Most Drunten Kulon Village people work as farmers who have a non-fixed income depending on crop yields and market prices. Thus, financial planning training is a must for them. The training was conducted face-to-face from house to house to avoid crowds during the COVID-19 pandemic. The result of the training is that participants become motivated to do planning and recording of household finances where they previously did not know the knowledge. Also, they become more aware to make savings to achieve long terms family goals.

Keywords: Family Financial Planning, Village, Drunten Kulon, Indramayu.

PENDAHULUAN

Studi ini mengenai bagaimana pola perencanaan keuangan keluarga diperkenalkan kepada keluarga yang berada di desa. Keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam sistem sosial yang berperan penting dalam proses ketercapaian kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Melalui keluarga, generasi penerus mengenal pertama kali atas kasih sayang, moral agama dan adat istiadat. Melalui keluarga juga, pengaruh negatif dari pergaulan sosial dapat dicegah (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016)

Pembangunan di Indonesia sangat menekankan pada aspek penguatan ketahanan keluarga karena ketahanan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Undang -Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009).

Suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang kuat jika mampu mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini termasuk kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya yang termasuk pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016).

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga (2013) menyebutkan bahwa salah satu poin konsep ketahanan dan kesejahteraan adalah mewujudkan ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi mempunyai empat variabel yaitu tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan Pendidikan anak dan jaminan keuangan keluarga. Variabel Pendapatan Keluarga diukur berdasarkan dua indikator yaitu: Pendapatan Perkapita Keluarga, dan Kecukupan Pendapatan Keluarga (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016).

Konsep pendapatan keluarga mencakup kecukupan penghasilan keluarga yang dinilai secara objektif dan subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif mengasumsikan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang semakin tinggi maka akan memiliki ketahanan ekonomi yang semakin baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif lebih menekankan pada persepsi kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat dalam hal mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin puas suatu keluarga terhadap pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan hidup, maka semakin baik ketahanan ekonominya (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016).

Studi ini yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat yang menjawab bagaimana mewujudkan ketahanan keluarga di bidang ekonomi dengan membangun kepuasan keluarga atas pendapatan yang

dimiliki. Kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada kegiatan memperkenalkan konsep perencanaan keuangan untuk keluarga yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Alasan memilih daerah pedesaan karena ketahanan ekonomi rumah tangga di pedesaan cenderung lebih rendah daripada di perkotaan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Drunten Kulon, Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2021), tingkat kemiskinan di Propinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dan menjadi 8,43% di tahun 2021. Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah rata-rata masyarakat di Desa Drunten Kulon mempunyai tingkat penghasilan yang tidak pasti sebagai alasan pemilihan desa sebagai tempat pengabdian masyarakat. Rata-rata pendapatan petani di Desa Drunten Kulon kira-kira sebesar Rp. 18-20 juta untuk per 1 hektar sawah untuk setiap kali panen, namun hal ini tergantung harga padi pada saat itu. Musim panen biasanya membutuhkan kurun waktu 3 sampai 4 bulan.

Berdasarkan tingkat ekonomi yang tergolong sedang, maka masyarakat desa ini membutuhkan, ketrampilan dalam merencanakan keuangan keluarga. Namun sampai saat ini, mereka belum pernah mengikuti pelatihan perencanaan keuangan keluarga, sehingga pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan ketrampilan perencanaan keuangan keluarga di beberapa rumah tangga di Desa Drunten Kulon. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dalam pengelolaan perencanaan keuangan sektor rumah tangga. Pengetahuan dan ketrampilan dalam perencanaan keuangan keluarga ini dapat digunakan oleh keluarga Drunten Kulon untuk mengevaluasi keuangan mereka sehingga mereka dapat merasa puas dan cukup atas penghasilan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima hari pada akhir tahun 2021, dimana saat itu masih dalam keadaan pandemi COVID-19. Termasuk pada Desa Drunten Kulon juga terjangkiti virus Corona. Berdasarkan informasi dari masyarakat, ada beberapa orang yang terinfeksi virus COVID-19, ada yang meninggal dan ada yang sehat kembali. Hal ini membuat masyarakat waswas dan tidak berani keluar rumah. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dilaksanakan secara luas dan terbuka.

Pertama kali yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survey lokasi di Desa Drunten Kulon dan sekaligus mengurus surat perizinan kegiatan ke rumah ketua RT setempat. Setelah mendapat ijin, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mendatangi rumah tangga di satu RT tersebut. Pelatihan dilakukan secara *face-to-face* dari rumah ke rumah untuk menghindari kerumunan.

Adapun rumah tangga yang berhasil didatangi dan diberikan pelatihan sejumlah sepuluh dengan kepala keluarga yang bermatapencaharian sebagai petani. Dengan demikian peserta kegiatan ini adalah sepuluh orang yaitu Ibu Yani, Ibu Aan, Ibu Cartem, Ibu Weli, Ibu Narsem, Ibu Dewi, Ibu Indah, Ibu

Eli, Ibu Sunencih Dan Ibu Darjem. Kegiatan ini memang menasar kaum ibu untuk diberikan pelatihan karena mayoritas yang mengendalikan keuangan keluarga adalah istri (Suhartini & Renanta, 2007).

Pada saat mendatangi tiap-tiap rumah tangga, keluarga peserta juga diingatkan kembali tentang penerapan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) sebagai bentuk pencegahan penularan COVID-19 dan setiap keluarga juga dibagikan masker gratis. Setelah itu, pelatihan tentang perencanaan keluarga dilakukan. Materi yang disampaikan adalah pemahaman pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan dalam rumah tangga, menjelaskan apa itu perencanaan keuangan, manfaat dan tujuan perencanaan keuangan serta menjelaskan cara manajemen keuangan secara efektif. Materi disampaikan melalui laptop dan disajikan dengan powerpoint. Setelah materi disampaikan, peserta dibagikan buku notes dan pulpen untuk digunakan dalam melaksanakan praktik perencanaan dan catatan keuangan pada rumah tangganya masing-masing.

PEMBAHASAN

Desa Drunten Kulon terletak di kecamatan Gabuswetan, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia (Batasan timur dan utara; desa Drunten wetan, Batasan barat; desa Sidamulya kec.Bongas, batasan selatan; desa Kedungdawa). Secara geografis, Drunten merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah yang di kelilingi oleh pesawahan. Lahan persawahan di Desa Drunten pada dasarnya mengandalkan curah hujan. Meskipun demikian secara keseluruhan Wilayah Desa Drunten terbilang Subur karena didalamnya juga terdapat DAS (Daerah Aliran Sungai).

Sektor utama mata pencaharian masyarakat Drunten Kulon ialah pertanian (menggarap sawah, berkebun) dan mengembala kambing. Jumlah penduduk Drunten Kulon sebanyak 1.434 Jiwa dengan luas desa 9,3 Km. Rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah SD sampai SMP. Saat ini, sarana pendidikan yang tersedia disana adalah satu TK, tiga SD, satu MTs, satu MA, dan satu SMK.



Gambar 1. Keadaan Lingkungan Desa Drunten Kulon

Materi perencanaan dan pencatatan arus kas untuk rumah tangga disampaikan melalui laptop dalam bentuk power point. Tujuannya agar ibu-ibu peserta dapat fokus dan bisa membacanya pada saat materi diberikan. Materi disampaikan secara urut dari pengertian, manfaat, tujuan perencanaan, dan cara efektif mengatur keuangan pada rumah tangga, kemudian diakhiri dengan praktik langsung perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga.

Selama membaca materi ibu-ibu peserta terlihat antusias dan bersemangat. Mereka menceritakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga. Ibu Sunencih mengatakan bahwa selama ini jika hasil panen terkumpul dikelola seadanya dengan mengingat sudah berapa banyak pengeluaran untuk hari ini, mengingat apa saja yang harus dibayar. Mereka belum pernah melakukan pencatatan secara khusus untuk pengeluaran yang terjadi untuk rumah tangga, bahkan mereka masih kesulitan untuk menabung karena ada saja pengeluaran-pengeluaran untuk hal-hal yang tak terduga.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi

Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan selanjutnya adalah mempraktikkan langsung atas perencanaan dan pencatatan keuangan untuk rumah tangganya masing-masing. Pertama dengan mereka diminta menuliskan jumlah kas yang disisihkan untuk tiga kebutuhan pokok, yaitu penyisihan uang untuk pelunasan hutang, cicilan dan tabungan. Setelah itu mereka diminta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Mereka diminta membuat tabel pencatatan dengan kolom-kolom tanggal, pemasukan harian/bulanan, pengeluaran harian dan sisa saldo pemasukan). Peserta pelatihan bersemangat dan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Berikut ini adalah salah satu hasil praktik perencanaan keuangan rumah tangga Bersama Ibu Cartem:

Ceklist Tagihan Bulanan
ibu Carsten

Tagihan	Jumlah	Jatuh Tempo	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Spp Bunga Kulhas	300.000	Bulan (30/11)										
	2.700.000	10 Bulan (11/12)										

financial planner rumah tangga
"ibu carsten"
Cashflow Bulan - Desember 2021

Tgl	Pemasukan	Dari	Pengeluaran	Total
05	19.000.000	Penerimaan		
05			5000.000	14.000.000
06			500.000	13.500.000
			200.000	13.300.000
			listrik	

Gambar 3. Hasil Praktik Perencanaan dan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Dilihat dari hasil praktik yang dilakukan selama pelatihan, peserta menjadi lebih paham bagaimana cara merencanakan dan mencatat keuangan rumah tangga, seperti mencatat berapa yang harus dibayarkan untuk SPP, biaya listrik dan cicilan pelunasan kredit serta berapa yang harus disisihkan untuk modal mengelola sawah di masa depan. Selama praktik, tampak peserta lebih termotivasi agar lebih memperhatikan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga ini dalam kehidupan sehari-hari dan mereka semakin sadar bahwa menabung merupakan hal penting agar cita-cita keluarga dapat tercapai, seperti menyekolahkan anak hingga pendidikan lanjut ataupun menjalankan ibadah umroh atau haji. Secara garis besar, diharapkan dengan mengaplikasikan metode pencatatan seperti yang diajarkan ini, peserta dapat merasakan kecukupan atas penghasilan yang mereka dapat serta dapat mencari peluang ekonomi untuk meningkatkan penghasilan. Hasil ini sejalan dengan hasil studi pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, masyarakat dapat bertindak untuk merencanakan dan mengendalikan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan belanja dan terhindar dari hutang (Ariningrum et al., 2020; Hanifah & Kholifah, 2020; Mulyanti & Nurdin, 2018; Pebriani & Sari, 2021; Soeksin et al., 2020; Wulandari & Sri Utami, 2020)

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelatihan tentang perencanaan dan pencatatan keuangan bagi masyarakat Desa Drunten Kulon Kabupaten Indramayu Jawa Barat ini sangat penting mengingat mayoritas pekerjaan mereka sebagai petani dimana penghasilan yang diterima setiap bulan tidak menentu. Perencanaan untuk kebutuhan sehari-hari, cicilan hutang dan penyisihan modal untuk menggarap sawah di masa depan merupakan hal-hal yang harus mereka perhatikan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Setelah penyampaian

materi tentang pemahaman perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, peserta antusias untuk menerapkan praktik yang sudah diajarkan secara mandiri. Motivasi juga diberikan kepada peserta bahwa dengan kedisiplinan mengelola keuangan rumah tangga dapat mengarahkan keluarga untuk fokus dalam memenuhi kecukupan belanja sehari-hari dan meraih cita-cita keluarga yang diharapkan. Nasihat yang diberikan setelah pelatihan adalah supaya jangan lupa untuk menyisihkan uang untuk menabung dan buatlah rencana keuangan baik secara mingguan atau bulanan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini juga didokumentasikan berupa video yang dapat diakses pada link You Tube https://youtube.com/watch?v=BSSWOH_BUwk&feature=share.

Saran

Secara umum, hendaknya pengabdian masyarakat mengenai edukasi pengelolaan keuangan keluarga di desa-desa tetap dilakukan, mengingat proses pencapaian ketahanan keluarga di bidang ekonomi masih berjalan. Secara khusus, kedepannya hendaknya dilakukan kegiatan tindak lanjut untuk memantau apakah masyarakat di Desa Drunten Kulon ini benar-benar menerapkan proses perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningrum, H., Alansori, A., & Rahyono, R. (2020). Pelatihan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Pkk Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 389–394. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1093>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat. In *Bank Indonesia*. www.bi.go.id
- Hanifah, L., & Kholifah, S. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 777–783.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, (2013).
- Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, & Badan Pusat Statistik. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*.
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 1 (2009). <http://data.menkokesra.go.id/sites/default/files/22637790-UU-No-52-Tahun-2009-Perkembangan-Kependudukan-Dan-Pembangunan-Keluarga.pdf>
- Soeksin, S. D., Listari, R., & Tang, H. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Gunung Lingkas Kota Tarakan. *JILPENMAS (Jurnal Ilmiah ...)*, 1(1), 18–23. <https://jurnal.poltekbiskal.ac.id/index.php/jilpenmas/article/view/31>
- Suhartini, D., & Renanta, J. A. (2007). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 70–81. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/rebis/article/view/60>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>